



PENGARUH TUGAS RESENSI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR

Meriyani^{1*}, Abd. Rahman Rahim², Muhammad Akhir³

^{1*}SDN 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa

^{2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

Corresponding author. meriyani0605@gmail.com

Info Artikel

Submit: 25
Mei 2022

Accepted: 25
Juni 2022

Publish: 30
Juli 2022

Keywords:
Resensi,
Kemampuan
membaca,
Kemampuan
Menulis, Sekolah
Dasar

© 2022
Education and
Talent
Development
Center of Indonesia
(ETDC Indonesia)
Under the license
CC BY-SA 4.0



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tugas resensi terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa pada Sekolah Dasar. Pentingnya bagi siswa memiliki keterampilan membaca dan menulis, khususnya pada siswa sekolah dasar dalam mendukung kemampuan dalam pembelajaran Bahasa. Penelitian ini didesain sebagai penelitian kuantitatif, yang berupaya mengujicobakan *kegiatan tugas resensi* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Data dalam penelitian ini bersumber dari murid kelas IV, V, dan VI SD 008 Rante tanete, Mamasa tahun pelajaran 2021/2022. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan tugas resensi terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis tentu saja harus diujicobakan dalam penerapan di kelas. Uji coba yang dilakukan terhadap strategi ini yaitu, membandingkan kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah tugas resensi dilakukan. Hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah kegiatan dibandingkan dengan menggunakan perhitungan statistik inferensial dengan perbedaan dua rata-rata menggunakan analisis uji 't' dengan bantuan aplikasi komputer *MS Excel-statistica*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan tugas resensi berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa. Hal ini terlihat dari hasil analisis data diperoleh nilai "t" stat adalah 5,945912704 sedangkan nilai t Critical two-tail adalah 1,99045021 maka dapat dijelaskan nilai stat lebih besar daripada nilai t Critical two-tail (stat: 5,945912704 > t Critical two-tail: 1,99045021) pada taraf signifikan 0,05. 2) Penerapan tugas resensi berpengaruh meningkatkan kemampuan menulis siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini terlihat dari hasil analisis data diperoleh nilai "t" stat adalah analisis data diperoleh nilai "t" stat adalah 3,597040716 sedangkan nilai t Critical two-tail adalah 1,95045021 maka dapat dijelaskan nilai stat lebih besar daripada nilai t Critical two-tail (stat: 3,597040716 > t Critical two-tail: 1,95045021) pada taraf signifikan 0,05

1. Pendahuluan

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa. Kemampuan itu terlihat di dalam empat aspek keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Andyani, Saddhono, & Mujiyanto, 2017). Kemampuan mendengarkan dan membaca disebut kemampuan reseptif sedangkan kemampuan berbicara dan menulis dinamakan kemampuan produktif (Nengsih, 2020). Kemampuan reseptif dan kemampuan produktif dalam berbahasa merupakan dua sisi yang saling mendukung, saling mengisi, dan saling melengkapi. Seseorang yang ingin mengembangkan kemampuan berbicara dan menulis, mestilah banyak mendengar dan membaca (Subandi, Satrijono & Suhartiningsih, 2014).). Oleh karena itu, dengan mendengar dan membaca akan diperoleh informasi untuk dibicarakan dan dituliskan. Mengembangkan kemampuan mendengar dan membaca, seyogyanya pula diawali dengan kegiatan berbicara dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling mendukung.

Keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis merupakan hal sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini terlihat pada seluruh aspek kehidupan manusia. Seluruh aktivitas manusia dari zaman ke zaman, membutuhkan kemampuan mendengar untuk memenuhi kebutuhan (Indrawati & Wardono, 2019). Demikian pula berbicara, membaca dan menulis, menjadi bagian dari interaksi dalam kehidupan manusia (Noermanzah, 2019). Intinya seluruh komunikasi manusia menggunakan keterampilan berbahasa. Keterampilan membaca dan menulis merupakan dua aspek penting yang sangat urgen dalam aktivitas manusia (Aminah, 2019). Oleh karena itu, menjadi sesuatu yang harus ditumbuhkan sejak dini termasuk dalam bentuk pengajaran di sekolah. Namun demikian, membaca dan menulis termasuk aspek kegiatan berbahasa yang dianggap sulit (Sukirman, 2020). Hal itu dikeluhkan oleh banyak orang. Peserta didik di pendidikan dasar dan menengah, mahasiswa di pendidikan tinggi, dan bahkan orang-orang yang sudah menamatkan perguruan tinggi pun banyak mengeluhkan sulitnya membaca dan menulis. Hal ini terlihat rendahnya minat baca dan kemampuan menulis.

Kegiatan membaca memerlukan upaya menangkap gagasan dan menginterpretasi serta mengungkapkan kembali secara logis yang dikemukakan oleh penulisnya. Sementara dalam menulis diperlukan adanya bentuk ekspresi gagasan yang memunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa yang baik dan benar sehingga dapat menggambarkan atau menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas (Zainani & Arif, 2016; Fahri, 2016). Pembaca yang baik adalah menemukan makna gagasan dari sebuah tulisan dengan utuh. Seseorang dapat dikatakan telah mampu menulis dengan baik jika dia dapat mengungkapkan maksudnya dengan jelas sehingga pembaca dapat memahami maksud atau hal yang diungkapkannya (Sardila, 2015).

Tarigan (2010) mengatakan bahwa, untuk menjadi seseorang penulis yang baik sekurang-kurangnya harus memiliki kepekaan terhadap teknik penulisan yang tepat dan penggunaan bahasa yang baku agar tujuan penulisannya dapat dipahami oleh pembaca. Demikian pula sebaliknya pembaca yang baik adalah memiliki kepekaan yang baik terhadap suatu tulisan.

Kompetensi membaca dan menulis di sekolah termasuk di sekolah dasar menjadi penting untuk dicapai oleh siswa sebagai dasar keterampilan membaca dan menulis. Secara umum kompetensi membaca yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah merupakan penentu untuk menunjukkan jati diri sebagai pribadi yang mampu menangkap ide/gagasan, perasaan, dan pendapat penulis dalam sebuah tulisan yang dibacanya. Sementara kompetensi menulis mampu menerangkan ide/gagasannya, perasaannya, dan pendapatnya dalam bentuk tulisan sesuai dengan keinginannya. Sejalan dengan kenyataan tersebut. Syafi'ie (2010:12) mengemukakan bahwa membaca adalah menangkap gagasan, pendapat, keinginan, dan informasi dari suatu tulisan. Oleh karena itu, menulis dikategorikan sebagai keterampilan berbahasa yang reseptif. Sementara itu, menulis adalah menuangkan gagasan, pendapat, keinginan, dan informasi ke dalam bentuk tulisan mengirimkannya kepada pembaca atau orang lain. Oleh karena itu, menulis dikategorikan sebagai keterampilan berbahasa yang produktif.

Di era modern ini, keterampilan membaca dan menulis masih ditempatkan pada tingkatan yang paling tinggi dalam aktivitas kebahasaan manusia. Meskipun ada anggapan, terutama dari kalangan ahli komunikasi modern, menyatakan pada zaman elektronik sekarang ini manfaat belajar menulis sudah mulai tergeser. Akan tetapi, tidak sedikit ahli bahasa yang merasa cemas, terutama dari dunia barat, bahwa seakan-akan kemajuan di bidang elektronik dalam hubungannya dengan bahasa dewasa ini, seakan menggiring mereka kembali ke zaman semi buta huruf.

Pentingnya membaca dan menulis dikemukakan oleh Sumarmo (2010:34) yang menyatakan, bahwa kegiatan membacamenulis mendorong perkembangan intelektual seseorang sehingga belajar membaca dan menulis diidentikkan dengan belajar berfikir kritis. Demikian halnya dengan asumsi Ibda, (2019) menyatakan, bahwa masyarakat yang mampu mengekspresikan pikirannya dalam bentuk tulisan dan mengapresiasi tulisan sebagai hasil membaca tidak akan tertinggal jauh dari berbagai kemajuan.

Ada anggapan yang menyatakan bahwa kemajuan suatu bangsa dapat diukur dengan melihat maju-tidaknya komunikasi baca-tulis bangsa tersebut. Hal itu dapat dilihat pada kualitas hasil cetakan dan penerbitan, seperti majalah, surat kabar, buku, dan sebagainya. Untuk mengetahui hal itu, keterampilan menulis harus diupayakan sedini mungkin. Upaya tersebut terlihat dalam kurikulum mulai sekolah dasar hingga sekolah menengah, pengajaran menulis masih menjadi salah satu mata sajian yang diprioritaskan. Membaca dan menulis seperti halnya kegiatan berbahasa lainnya, merupakan keterampilan. Setiap keterampilan hanya akan diperoleh melalui berlatih. Berlatih secara sistematis, terus-menerus, dan penuh disiplin merupakan resep yang selalu disarankan oleh praktisi untuk dapat atau terampil menulis. Tentu saja bekal untuk berlatih bukan hanya sekadar kemauan, melainkan juga ada bekal lain yang perlu dimiliki. Bekal lain itu adalah pengetahuan, konsep, prinsip, dan prosedur yang harus ditempuh dalam kegiatan menulis. Jadi, ada dua hal yang diperlukan untuk mencapai keterampilan menulis yakni pengetahuan tentang tulis-menulis dan berlatih untuk menulis.

Namun, disayangkan, keterampilan membaca dan menulis hingga saat ini belum menggembirakan. Solusi alternatif masih selalu dicarikan untuk memudahkan siswa dalam membaca dan menulis. Hasil psurvei pendidikan di Indonesia versi PISA menunjukkan bahwa, kompetensi membaca siswa di Indonesia menempati peringkat ke-6 dari 65 negara, kompetensi membaca siswa di Indonesia (Paramitha, 2020). Sementara kemampuan menulis siswa juga tampak samamasih kurang memadai. Hasil penelitian Khoiriyah, (2019) menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih sangat rendah di SMA Kabupaten belitar. Kemampuan membaca dan menulis masyarakat Indonesia sepanjang zaman sangat rendah. Bahkan banyak ahli menyatakan minat membaca dan menulis masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan. Wajar jika ada ungkapan bahwa masyarakat Indonesia rabun membaca dan tumpul menulis (Rahim, 2018).

Sehingga pentingnya mengujicobakan salah satu kegiatan literasi yang operasional berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca dan dan menulis siswa dengan memanfaatkan tugas terstruktur di luar jam pelajaran tatap muka di sekolah dasar. Hal ini merupakan program literasi baca tulis sebagai bagian dari budaya sekolah yang memiliki prinsip berkelanjutan, terpadu, konsistensi, implementatif, dan menyenangkan dalam bentuk penelitian dengan melakukan kegiatan tugas resensi (Anisah, 2019). Adapun kegiatan tersebut sebagai strategi alternatif meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa di sekolah. Program literasi ini mengharuskan siswa melakukan kegiatan baca secara berkelanjutan sambil melakukan kegiatan menulis dalam bentuk ringkasan atau resensi secara kokurikuler sehingga memungkinkan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, bahkan kemampuan berbicara kerana di dalamnya ada aktivitas melaporkan secara lisan. Adapun penelitian yang dimaksud adalah pengaruh Tugas resensi terhadap peningkatan kemampuan membaca dan ,menulis siswa SD 008 Rante Tanete.

Hal ini diyakini sangat strategis karena upaya mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa tidak cukup hanya melatih dalam kelas dengan waktu yang sangat singkat, akan tetapi harus dikondisikan untuk akrab dengan bahan bacaan dan menuliskannya sehingga mencul kebiasaan dan kemampuan membacadan menulis (Aristyanto, 2011). Dengan program ini secara tidak langsung siswa telah dikondisikan untuk terbiasa membaca/mempelajari pengetahuan berbagai mata pelajaran, suka dan bersemangat melakukan percobaan, praktik-praktik terhadap pengetahuan yang dia inginkan, memiliki rasa ingin tahu terhadap komunikasi dan informasi. Kesemua itu, akan menimbulkan wawasan luas sebagai suatu buadaya intelektual. Akhirnya, kemampuan membaca dan menulis siswa menjadi budaya yang tumbuh meskipun dalam jangkan waktu tidak singkat.

Berdasarkan uraian di atas, sehingga penting untuk mengetahui: 1) pengaruh tugas resensi terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa SD 008 Rantetanete Kabupaten Mamasa; 2) engaruh tugas resensi terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa SD 008 Rantetanete Kabupaten Mamasa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini didesain sebagai penelitian kuantitatif eksperimen, yang berupaya mengujicobakan *kegiatan tugas resensi* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa di sekolah dasar. Penelitian

eksprimen ini dilakukan hanya pada beberapa kelas eksperimen. Sebelum diberikan tugas tersebut terlebih dahulu diuji kemampuan membaca dan menulis bagi siswa sampel. Setelah itu kelas eksperimen diberikan *kegiatan tugas resensi selama beberapa bulan*. Setelah diberikan tugas *kegiatan tugas resensi tersebut siswa sampel* diuji kemabali mengenai kemampuan membaca dan menulis yang setara dengan ujian membaca dan menulis sebelumnya.

Penelitian ini berlokasi di siswa SD 008 Rantetanete Kabupaten Mamasa, *Provinsi Sulawesi Selatan* yang dilaksanakan *antara bulan Februari sampai dengan bulan Maret tahun 2022*. adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD 008 Rantetanete Kabupaten Mamasa tahun pelajaran 2021/2022. Populasi tersebut berjumlah 156 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini yakni siswa kelas IV, V dan VI yang terdiri dari 80 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Keadaan sampel

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IV	16	11	27
2	V	15	11	26
3	VI	14	13	27
Σ		45	35	80

Sumber: Data SD 008 Rantetanete Kabupaten Mamasa tahun pelajaran 2021/2022

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes membaca dan menulis atau unjuk kerja. Teknik tersebut berupa tes membuat memahami bahan bacaan untuk kemampuan membaca dan tes membuat karangan singkat berdasarkan topik tertentu untuk kemampuan menulis. Adapun prosedur pengumpulan data adalah (a) tes membaca dan menulis siswa sampel (b) pemberian tugas resensi bagi siswa sampel (c) siswa sampel tersebut diberi tes tes membaca dan menulis. Teknik analisis data dilakukan dengan membandingkan kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah tugas resensi dilakukan. Hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah kegiatan dibandingkan dengan menggunakan perhitungan statistik inferensial dengan perbedaan dua rata-rata menggunakan analisis uji 't' dengan bantuan aplikasi komputer *MS Excel-statistica*.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil kemampuan membaca dan menulis sebelum dan sesudah penerapan tugas resensi menggunakan teknik analisis Uji-t dengan taraf kepercayaan 95%. Data yang dianalisis adalah hasil kemampuan membaca dan menulis sebelum dan sesudah penerapan tugas resensi siswa. Hasil analisis data tersebut terbagi dalam beberapa macam, yaitu; (1) nilai kemampuan membaca sebelum dan sesudah penerapan tugas resensi dan kemampuan menulis sebelum dan sesudah penerapan tugas resensi (2) data perbandingan atau hasil Uji-T dari kedua data tersebut, dan (3) serta pengujian hipotesis.

1. Tingkat kemampuan membaca siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa` sebelum penerapan trugas resensi

Data tingkat kemampuan membaca siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa sebelum penerapan trugas resensi dapat dilihat pada ringkasan nilai konversi 1-100 dari skor mentah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Statistik nilai kemampuan membaca siswa

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	80
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	78
Nilai Terendah	54,5
Nilai Rata-rata	65,34

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa sebelum penerapan trugas resensi dengan subjek/responden penelitian 80 orang siswa sebesar 65,34. Nilai yang dicapai responden tersebar dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 54,5 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan nilai terendah yang mungkin dicapai 0. Selanjutnya nilai tersebut dikaitkan dengan kategorisasi nilai sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi kemampuan membaca

Nilai	Kategori
0 – 40	Sangat rendah
41 – 55	Rendah
56 – 70	Sedang
71 – 85	Tinggi
86 – 100	Sangat tinggi

Berdasarkan kategorisasi di atas, maka dinyatakan bahwa nilai kemampuan membaca siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa sebelum penerapan trugas resensi berada pada kategori sedang.

2. Tingkat kemampuan membaca siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa sesudah penerapan trugas resensi

Data tingkat kemampuan membaca siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa sesudah penerapan trugas resensi dapat dilihat pada ringkasan nilai konversi 1-100 dari skor mentah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Statistik nilai kemampuan membaca siswa SD 009 Rantetanete

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	80
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	61
Nilai Rata-rata	70,46

Kabupaten Mamasa sesudah penerapan tugas resensi

Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa sesudah pembelajaran penerapan tugas resensi dengan subjek/responden penelitian 80 orang siswa sebesar 70,46. Nilai yang dicapai responden tersebar dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 61 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan nilai terendah yang mungkin dicapai 0. Selanjutnya nilai tersebut dikaitkan dengan kategorisasi nilai sebagai berikut:

Tabel 5. kategorisasi nilai

Nilai	Kategori
0 – 40	Sangat rendah
41 – 55	Rendah
56 – 70	Sedang
71 – 85	Tinggi
86 – 100	Sangat tinggi

Berdasarkan kategorisasi di atas, maka dinyatakan bahwa nilai kemampuan membaca siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa sesudah pembelajaran penerapan tugas resensi berada pada kategori sedang.

3. Pengaruh penerapan tugas resensi terhadap kemampuan membaca siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa (Analisis Uji-T/pengujian hipotesis)

Untuk menentukan pengaruh penerapan tugas resensi dalam kemampuan membaca siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa maka data sebelum dan sesudah penerapan tugas resensi dianalisis dengan menggunakan komputer fasilitas uji t *Data Analysis pada Paired-Sample T-Test* pada program exel. Secara deskriptif data kedua data tersebut dapat diringkas sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil t-Test: Paired Two Sample for Means

	Variable 1	Variable 2
Mean	70,4625	65,34090909
Variance	25,59351266	32,97503226
Observations	80	80
Pearson Correlation	0,882266427	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	79	
t Stat	5,945912704	
P(T<=t) one-tail	2,47239E-28	
t Critical one-tail	1,664371409	
P(T<=t) two-tail	4,94477E-28	
t Critical two-tail	1,99045021	

4. Pengujian hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan dan penyajian data, maka dapat dipaparkan pengujian hipotesis bahwa hasil analisis data diperoleh nilai “t” stat adalah 5,945912704 sedangkan nilai t Critical two-tail adalah 1,99045021 maka dapat dijelaskan nilai stat lebih besar daripada nilai t Critical two-tail (stat: 5,945912704 > t Critical two-tail: 1,99045021) pada taraf signifikan 0,05. Hal menunjukkan bahwa hipotesis nol yang berbunyi: “Penerapan tugas resensi **tidak berpengaruh** terhadap kemampuan membaca siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa **ditolak**. Hipotesis alternatif berbunyi “Penerapan tugas resensi berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa” **diterima**. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa penerapan tugas resensi berpengaruh meningkatkan kemampuan membaca siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa pada taraf kepercayaan 95%.

Tingkat kemampuan menulis siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa sebelum penerapan tugas resensi

5. Tingkat kemampuan menulis siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa sebelum penerapan tugas resensi

Data tingkat kemampuan menulis siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa sebelum penerapan tugas resensi dapat dilihat pada ringkasan nilai konversi 1-100 dari skor mentah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Statistik nilai kemampuan menulis siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa sebelum penerapan tugas resensi

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	80
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	78
Nilai Terendah	55
Nilai Rata-rata	66,2

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa sebelum penerapan tugas resensi dengan subjek/responden penelitian 80 orang siswa sebesar 66,2,34. Nilai yang dicapai responden tersebar dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 55 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan nilai terendah yang mungkin dicapai 0. Selanjutnya nilai tersebut dikaitkan dengan kategorisasi nilai sebagai berikut:

Tabel 8. kategorisasi nilai

Nilai	Kategori
0 – 40	Sangat rendah
41 – 55	Rendah
56 – 70	Sedang
71 – 85	Tinggi
86 – 100	Sangat tinggi

Berdasarkan kategorisasi di atas, maka dinyatakan bahwa nilai kemampuan menulis siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa sebelum penerapan trugas resensi berada pada kategori sedang.

6. Tingkat kemampuan menulis siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa sesudah penerapan trugas resensi

Data tingkat kemampuan menulissiswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa sesudah penerapan trugas resensi dapat dilihat pada ringkasan nilai konversi 1-100 dari skor mentah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Statistik nilai kemampuan menulis siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa sesudah penerapan tugas resensi

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	80
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	61
Nilai Rata-rata	70,46

Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa sesudah pembelajaran penerapan trugas resensi dengan subjek/responden penelitian 80 orang siswa sebesar 70,46. Nilai yang dicapai responden tersebar dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 61 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan nilai terendah yang mungkin dicapai 0. Selanjutnya nilai tersebut dikaitkan dengan kategorisasi nilai sebagai berikut:

Tabel 10. kategorisasi nilai

Nilai	Kategori
0 – 40	Sangat rendah
41 – 55	Rendah
56 – 70	Sedang
71 – 85	Tinggi
86 – 100	Sangat tinggi

Berdasarkan kategorisasi di atas, maka dinyatakan bahwa nilai kemampuan menulis siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa sesudah pembelajaran penerapan trugas resensi berada pada kategori sedang.

7. Pengaruh penerapan tugas resensi terhadap kemampuan menulis siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa (Analisis Uji-T/pengujian hipotesis)

Untuk menentukan pengaruh penerapan tugas resensi dalam kemnampuan membaca kemampuan menulis siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa maka data sebelum dan sesudah penerapan penerapan tugas resensi dianalisis dengan

menggunakan komputer fasilitas uji t *Data Analysis pada Paired-Sample T-Test* pada program excel. Secara deskriptif data kedua data tersebut dapat diringkas sebagai berikut.

Tabel. 11. t-Test: Paired Two Sample for Means

	Variable 1	Variable 2
Mean	66,175	68,9625
Variance	76,49224684	27,33607595
Observations	80	80
Pearson Correlation	0,609977893	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	79	
t Stat	3,597040716	
P(T<=t) one-tail	0,000279523	
t Critical one-tail	1,664371409	
P(T<=t) two-tail	0,000559046	
t Critical two-tail	1,95045021	

8. Pengujian hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan dan penyajian data, maka dapat dipaparkan pengujian hipotesis bahwa hasil analisis data diperoleh nilai “t” stat adalah 3,597040716 sedangkan nilai t Critical two-tail adalah 1,95045021 maka dapat dijelaskan nilai stat lebih besar daripada nilai t Critical two-tail (stat: 3,597040716 > t Critical two-tail: 1,95045021) pada taraf signifikan 0,05. Hal menunjukkan bahwa hipotesis nol yang berbunyi: “Penerapan tugas resensi **tidak berpengaruh** terhadap kemampuan menulis siswa siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa **ditolak**. Hipotesis alternatif berbunyi “Penerapan tugas resensi berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa” **diterima**. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa penerapan tugas resensi berpengaruh meningkatkan kemampuan menulis siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa pada taraf kepercayaan 95%.

Dari data penelitian dapat dijelaskan bahwa pengujian hipotesis bahwa hasil analisis data diperoleh nilai “t” stat adalah 5,945912704 sedangkan nilai t Critical two-tail adalah 1,99045021 maka dapat dijelaskan nilai stat lebih besar daripada nilai t Critical two-tail (stat: 5,945912704 > t Critical two-tail: 1,99045021) pada taraf signifikan 0,05. Hal menunjukkan bahwa hipotesis nol yang berbunyi: “Penerapan tugas resensi **tidak berpengaruh** terhadap kemampuan membaca siswa siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa **ditolak**. Hipotesis alternatif berbunyi “Penerapan tugas resensi berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa” **diterima**. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa penerapan tugas resensi berpengaruh meningkatkan kemampuan membaca siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa pada taraf kepercayaan 95%.

Sementara itu, pengujian hipotesis bahwa hasil analisis data diperoleh nilai “t” stat adalah 3,597040716 sedangkan nilai t Critical two-tail adalah 1,95045021 maka dapat dijelaskan nilai stat lebih besar daripada nilai t Critical two-tail (stat:

3,597040716 > t Critical two-tail: 1,95045021) pada taraf signifikan 0,05. Hal menunjukkan bahwa hipotesis nol yang berbunyi: "Penerapan tugas resensi **tidak berpengaruh** terhadap kemampuan menulis siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa **ditolak**. Hipotesis alternatif berbunyi "Penerapan tugas resensi berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa" **diterima**. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa penerapan tugas resensi berpengaruh meningkatkan kemampuan menulis siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa pada taraf kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa salah satu alternatif mengefektifkan kemampuan membaca di sekolah dasar adalah menerapkan tugas resensi. Hal ini telah dibuktikan dengan ujicoba pada siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa yang menunjukkan berpengaruh positif. Pembelajaran membaca dan menulis selama ini dianggap sulit bagi siswa (Widodo, Indraswati & Royana, 2020). Namun hal ini dapat dilatihkan dan dibudayakan dengan menggunakan tugas resensi diluar jam pelajaran. Tentu saja hal ini dilatihkan dengan secara terus menerus agar proses dapat berdampak pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis. Keterampilan membaca dan menulis tidak mungkin terwujud tanpa latihan secara kontinyu. Selain hasil penelitian terdapat beberapa keunggulan antara lain dalam penerapan tugas resensi adalah menarik minat siswa karena dilakukan secara fleksibel di luar jam pelajaran, sikap ilmiah, pikiran kreatif siswa.

Hasil penelitian ini relevan dengan pandangan berbagai ahli. Hindriyati (2011) mengemukakan bahwa menulis tidak sekadar sesuatu yang akan disampaikan, tetapi ide yang akan ditulis membutuhkan pencermatan yang mendalam, dengan memanfaatkan media tertentu baik langsung maupun tidak langsung. Penerapan tugas resensi sesuai pernyataan Nursito (2015) bahwa membaca dan menulis membutuhkan latihan intensif dengan cara-cara terstruktur. Intinya adalah mengemukakan sesuatu secara detail dan hidup. Salah satu caranya adalah terlibat langsung pada latihan sehari-hari membaca dan menulis.

Pandangan di atas relevan dengan fungsi tugas resensi yakni membantu seorang dalam membaca sambil menulis dibalikm sebagai sebuah kesenangan karena bebas memilih buku. sebagaimana Tarigan (2015) bahwa salah satu aspek penting dalam membaca dan menulis adalah menerjunkan langsung siswa dalam berlatih secara baik dilandasi oleh rasa senang. Dengan membaca dan menulis resensi siswa akan terbiasa melakukan eksplorasi aspek-aspek penting dalam tulisan. Tugas resensi adalah wadah membantu siswa dalam memaksa secara instrinsik siswa dalam membaca sekaligus menaulis. Zaini (2013) menyatakan membaca dan menulis merupakan suatu kesatuan yang harus dilakuakn secara bersama dalam keseimbangan berpikir seseorang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa (1) penerapan tugas resensi berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa. Hal ini terlihat dari hasil analisis data diperoleh nilai "t" stat adalah 5,945912704 sedangkan nilai t Critical two-tail adalah 1,99045021 maka dapat dijelaskan nilai stat lebih besar daripada nilai t Critical two-

tail (stat: 5,945912704 > t Critical two-tail: 1,99045021) pada taraf signifikan 0,05. (2) Penerapan tugas resensi berpengaruh meningkatkan kemampuan menulis siswa SD 009 Rantetanete Kabupaten Mamasa pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini terlihat dari hasil analisis data diperoleh nilai "t" stat adalah analisis data diperoleh nilai "t" stat adalah 3,597040716 sedangkan nilai t Critical two-tail adalah 1,95045021 maka dapat dijelaskan nilai stat lebih besar daripada nilai t Critical two-tail (stat: 3,597040716 > t Critical two-tail: 1,95045021) pada taraf signifikan 0,05

Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan penerapan tugas resensi dijadikan alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa di sekolah dasar. Diharapkan guru dapat menjadikan penerapan tugas resensi sebagai inspirasi dalam mengembangkan untuk alternatif lainnya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis disekolah dasar. Penelitian merupakan penelitian lanjutan, sehingga dapat ditemukan upaya operasional dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa di sekolah dasar maupun pada jenjang di atasnya .

Daftar Pustaka

- Aminah, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis al Qur'an pada Siswa. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(2), 177-196. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.177-196>
- Andyani, N., Saddhono, K., & Mujiyanto, Y. (2017). Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media audiovisual pada siswa sekolah menengah pertama. *Basastra*, 4(2), 161-174. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/9994/7388
- Anisah, A. (2019). *Dinamika Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sd Negeri Sekecamatan Muntilan (Penelitian Pada Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Aristyanto, H. (2011). Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan strategi belajar pq4r pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Sidoharjo, Sragen. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/20214>
- Fahri, A. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Metode Resitasi Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri Ketapang* (Doctoral Dissertation, IKIP PGRI Pontianak). <http://digilib.ikipgripta.ac.id/id/eprint/248/2/ABSTRAK.PDF>
- Hindriyati, I. (2011). Penerapan strategi pembelajaran Think Talk Write (TTW) untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi pada Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011.
- Ibda, H. (2019). *Bahasa Indonesia tingkat lanjut untuk mahasiswa: Dilengkapi catutrtunggal keterampilan berbahasa*. CV. Pilar Nusantara.
- Indrawati, F. A., & Wardono, W. (2019, February). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Literasi Matematika dan Pembentukan Kemampuan 4C. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 247-267). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29307>
- Khoiriyah, R. (2019). *Upaya Guru dalam menumbuhkan sikap sosial Siswa pada program kelas menulis di MTsN 2 Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas

- Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/16259/>
- Nengsih, N. (2020). Penerapan Metode Modeling The Way dalam Menulis Teks Prosedur pada Siswa SMP PGRI 15 Salawu Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 9(3), 149-156. <https://mail.widyabhakti.stikom-bali.ac.id/index.php/widyabhakti/article/view/57>
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 306-319). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/11151>
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2010). Pembelajaran literasi mata pelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas V sekolah dasar. *Paedagogia*, 13(2), 115-128. [file:///Users/sirajuddin/Downloads/36000-90119-1-SM%20\(2\).pdf](file:///Users/sirajuddin/Downloads/36000-90119-1-SM%20(2).pdf)
- Nursito. 2015. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Paramitha, Suci, dan Liestari, NFN Muhandis. 2020. Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia (Berdasarkan hasil UN dan PISA) dalam *Indonesian Journal of Education Assesmet (IJEa) Vol.3 Nomor 1 tahun 2020*
- Rahim, Rahman. 2018. Tradisi Baca Gilir dan Budaya Resensi Sebagai Strategi Menyiasati Keterbatasan Buku di Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa SMP. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi "Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0"* Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018 ISSN : 2621-6477 565.
- Sardila, V. (2015). Strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis biografi dan autobiografi: sebuah upaya membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110-117. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/1500>
- Subandi, A. U., Satrijono, H., & Suhartiningsih, S. (2014). Meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas V SDN Arjasa 02 Jember tahun pelajaran 2012/2013. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 1-4. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/1024>
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>
- Tarigan, Henry Guntur. 2010. *Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widodo, A., Indraswati, D., & Royana, A. (2020). Analisis penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di sekolah dasar. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Kelslaman*, 11(1), 1-21. <https://www.publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/MAGISTRA/article/view/3457>
- Zainani, Z., & Arif, S. (2016). Pengaruh Pemahaman Struktur Dan Ciri Kebahasaan Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Drama oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran. *Basastra*, 5(1). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/view/3791>

Zaini, Machmoed.2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indoensia*: Jakarta: Insan Pres